

**PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM IKI LAUNDRY**

TUGAS AKHIR



FITRI AMALIA

18030234

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PESETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM IKI
LAUNDRY.

Oleh mahasiswa

NAMA : Fitri Amalia

NIM : 18030234

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk memenuhi ujian akhir.

Tegal, 14 Juli 2021

Pembimbing I



Erni Unggul SU, SE, M.Si
NIPY. 10.006.028

Pembimbing II



Krisdivawati, SE.M.Ak
NIPY. 10.005.014

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM IKI LAUNDRY.

Nama : Fitri Amalia

NIM : 18030234

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 16 Juli 2021

1. Erni Unggul SU,SE, M.Si
Pembimbing I
2. Krisdiyawati, SE, M.Ak
Pembimbing II
3. Arifia Yasmin, SE, M.Si,AK, CA
Penguji I
4. Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
Penguji II



Mengetahui
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul "PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM IKI LAUNDRY." Beserta isi-isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 2021

Yang membuat pernyataan



FITRI AMALIA

18030234

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI AMALIA

NIM : 18030234

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Biaya Cerai Talak Dan Cerai Gugat Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PBNP) Sebelum Dan Sesudah SK Nomor W11-A11/509/KU.03.2/IV/20104 Pada Pengadilan Agama Tegal.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 13 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



FITRI AMALIA

NIM. 18030234

HALAMAN MOTTO

“ Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Q.S Al-Baqarah ; 153)

“ Berfikir positif dan optimis. Jika suatu hari urusan memburuk ia akan menjadi pengantar datangnya hari baru penuh keceriaan dan kegembiraan”

(Dr. ‘Aidli Al-Qarni)

“ Berlarilah sekuat mungkin, jatuh itu soal biasa. Mengejarlah jangan takut lelah. Kesuksesan akan didepan mata”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Iki Laundry”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A. Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Nizar Suhendar, SE, M.PP, Selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si.CA, Selaku Ka Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Erni Unggul SU, SE, M.Si, Sebagai Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Krisdiyawati SE, M.Ak, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen pengajar prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Ibu Juweriyah, Selaku pimpinan yang telah menerima Praktek Kerja Lapangan Tugas Akhir Pada Iki Laundry.
7. Semua pihak yang telah mendukung, membantu serta mendoakan penyelesaian penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepadaku.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi khususnya kelas A yang telah bersama – sama berjuang selama 3 tahun.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas semuanya. Segala macam saran dan kritik yang membangun semangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca dan berguna kelak dikemudian hari.

Tegal, 16 Juli 2021



Fitri Amalia

NIM 18030234

ABSTRAK

Fitri Amalia, 2021. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Iki Laundry*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Erni Unggul S.U., S.E., M.Si.; Pembimbing II: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi pada UMKM Iki Laundry sebuah usaha jasa laundry yang bertempat di Jl. Teuku Umar, Grogol Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. UMKM Iki Laundry ini sudah lama didirikan namun sampai sekarang ini belum dapat menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang ini yang menarik untuk mengambil judul dengan Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Iki Laundry. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi Penyajian data Analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada UMKM Iki Laundry dicatat masih secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan laporan keuangan masih sederhana karena pemilik usaha masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik UMKM Iki Laundry dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci : LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM

ABSTRACT

Amalia, Fitri. 2021. *The application of the preparation of financial statements based on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) at SMEs Iki Laundry. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Erni Unggul S.U., S.E., M.Si.; Co-Advisor: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.;*

The financial accounting standard of small, micro and medium entities is one of the financial standards that are set to facilitate SMEs to prepare and present simple and easy financial statements for investors and creditors to provide financing assistance for SMEs entrepreneurs. This condition occurred in the SMEs Iki Laundry, a laundry service business located in Jl.Teuku Umar, Grogol, Dukuhturi sub-district, Tegal district, Central Java. SMEs Iki laundry has been established for a long time but until now it has not been able to implement SAK EMKM properly. This background is interesting to take the title with The application of the preparation of financial statements based on financial accounting standards for micro, small and medium entities (SAK EMKM) at SMEs Iki Laundry. The SAK EMKM consists of three components, namely financial position statement, income statement and the notes for the financial statements. The research used a qualitative method with descriptive approach type. The research was conducted with three stages: Data collections were done by observation, interview, literature review dan documentation Data reduction Data analysis. The research results indicated that the financial statement system in SMEs Iki Laundry has been recorded in manual and simple ways, because the owner still does not understand how to prepare financial statements in accordance with the standards and the time constraints, so it can't prepare financial statements according to the SAK EMKM. The research is also expected to provide information for SME Iki Laundry owner applying to SAK EMKM.

Keywords : FINANCIAL STATEMENTS SAK EMKM

DAFTAR ISI

Halaman

Table of Contents

JUDUL HALAMAN.....	i
HALAMAN PESETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	ivi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Pembatasan Masalah	5
1.6 Kerangka Berpikir	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Penerapan	9
2.2. Definisi Laporan Keuangan	9
2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	10
2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	11
2.5. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	12

2.5.1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)	12
2.5.2. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi).....	14
2.5.3 Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.	15
2.5 Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP	17
2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
2.7 Penelitian Terdahulu	22
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Lokasi Penelitian.....	27
3.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Jenis Data	27
3.4 Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Metode Analisis Data.....	30
BAB IV	31
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Analisis Data dan Pembahasan	31
4.1.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.2 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Iki Laundry	32
4.1.3 Pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	34
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	43
4.3 Kendala-kendala yang dihadapi UMKM Iki Laundry dalam menyusun laporan keuangan.	45
BAB V.....	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1. Kesimpulan	47

5.2. Saran.....	47
Daftar Pustaka	49
Lampiran	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jurnal Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Jenis Laporan Keuangan UMKM Iki Laundry	34
Tabel 4. 2 Daftar Transaksi.....	37
Tabel 4. 3 Laporan Laba Rugi.....	41
Tabel 4. 4 Laporan Neraca	42
Tabel 4. 5 Hasil Perbandingan Penelitian UMKM Laundry dan SAK EMKM....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir	6
Gambar 2. 1 Laporan Posisi Entitas	13
Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi.....	15
Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.^[1] Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola. Selain dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen juga dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Tujuan yang lain dari manajemen yaitu untuk mencapai efisiensi dan efektivitas, yaitu dua konsepsi utama untuk mengukur prestasi kinerja (*performance*) manajemen. Agar semua tujuan tersebut dapat tercapai maka para manajer dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan data akuntansi.

Usaha, Mikro Kecil dan Menengah telah menjadi salah satu isu hangat dalam perekonomian Indonesia saat ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat

menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro Kecil Menengah telah membuka lapangan kerja baru lagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah akan berdampak signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menggerakkan sektor riil, karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah lebih berfokus pada pengembangan industri rumah tangga dan mendorong faktor produksi dan konsumsi. Sektor riil ini menghasilkan barang serta jasa yang dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penerapan ini diperkenalkan dengan berlakunya SAK-EMKM ini, maka perusahaan kecil seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK-EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1)^[2] Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Usaha Laundry adalah usaha yang bergerak dibidang jasa cuci dan setrika, dalam kegiatan usaha laundry diperlukan adanya pencatatan laporan keuangan. Pencatatan laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemilik untuk kelangsungan usahanya. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UMKM tersebut. Permasalahan yang paling mendasari pada UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang masih sangat sederhana, dikarenakan UMKM banyak mengalami kendala dalam pembuatannya, berbagai faktor salah satunya adalah kurang ketrampilan yang dimiliki mengenai pencatatan akuntansi, karena UMKM kebanyakan hanya mencatat jumlah barang diterima menggunakan nota saja tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya di dalam

UMKM tersebut. Iki Laundry merupakan salah satu dari hasil observasi yang belum menerapkan sistem akuntansi yang ada. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, Iki Laundry tidak memiliki standar dalam menyusun laporan keuangan melainkan hanya menyusun laporan pendapatan dan pengeluaran secara manual. Ketidakmampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan dan wawasan akuntansi yang merupakan tolak ukur dalam pencatatan laporan keuangan yang benar dan baik. Penelitian ini dilakukan di UMKM Iki Laundry usaha jasa pada wilayah kabupaten tegal. Alasan peneliti memilih UMKM Iki Laundry ini adalah laporan yang mereka buat masih sangat manual dan sangat sederhana sehingga saya tertarik mengambil observasi pada UMKM Iki Laundry agar UMKM Iki Laundry menerapkan laporan keuangan secara baik.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM IKI LAUNDRY”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat ditemukan “Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Iki Laundry?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :
Untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Iki Laundry.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.
 - b. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang Laporan Keuangan SAK-EMKM.
2. Bagi Politeknik Harapan Bersama
Penelitian ini merupakan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca pada umumnya dan bagi adik adik Program Studi Akuntansi D3 Politeknik Harapan Bersama.
3. Bagi Pihak UMKM Iki Laundry
Penelitian ini dapat membantu UMKM Iki Laundry dalam menerapkan Laporan Keuangan agar semakin baik lagi.

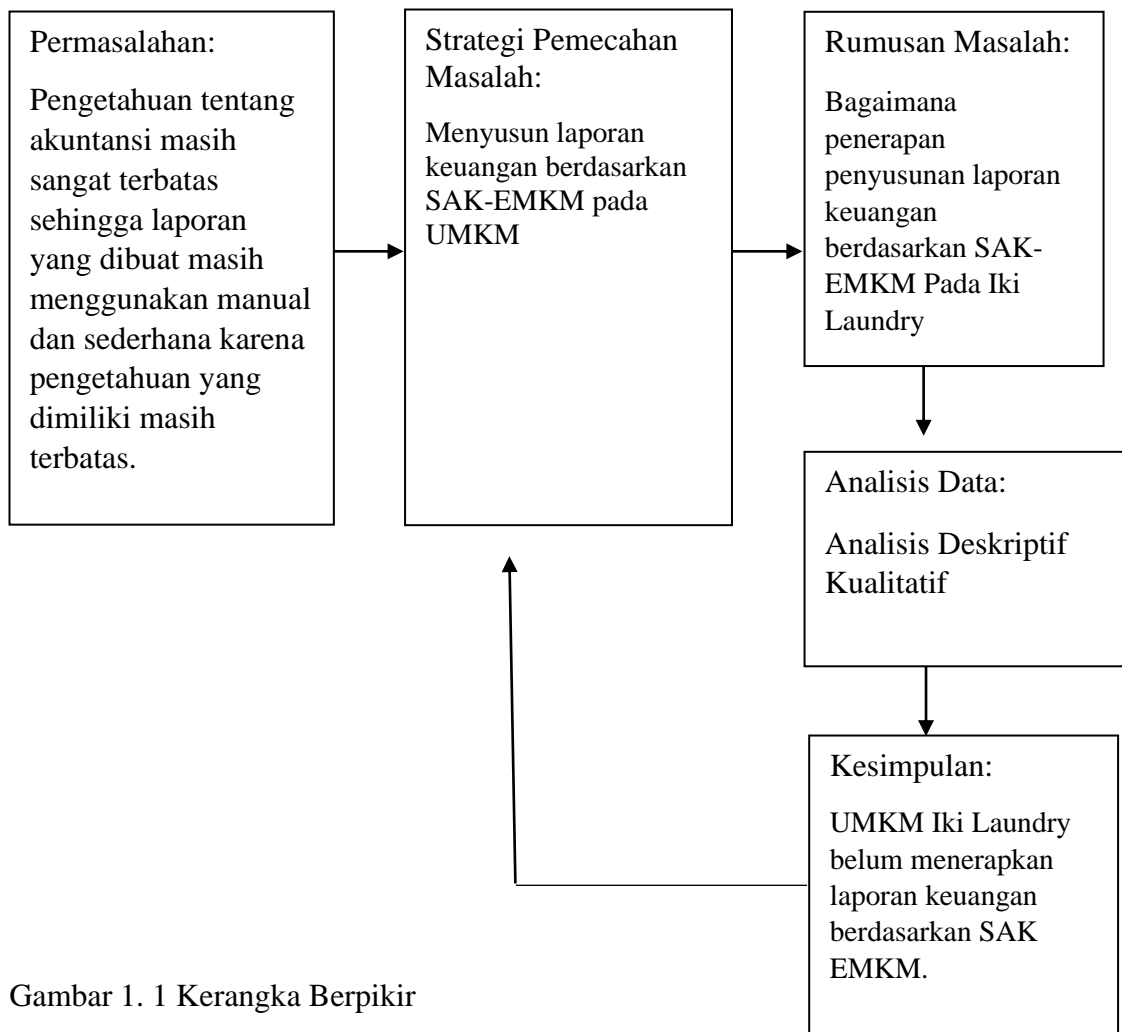
1.5 Pembatasan Masalah

Agar penulis Tugas Akhir ini lebih terarah, maka perlu ada pembatasan masalah agar tidak terlalu luas, maka permasalahan diatas hanya pada “Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah”

1.6 Kerangka Berpikir

Dari penelitian ini permasalahan pada UMKM Iki Laundry adalah belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) Dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Iki Laundry.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian Laporan Keuangan, Jenis Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-MKM), Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan

SAK-EMKM, Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan.

2.2. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7)^[3] secara sederhana dimana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan.

Pendapat Hans Karttikahadi, dkk. (2016:12)^[2] Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti: pemegang saham, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Dari beberapa definisi maka dapat disimpulkan pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1)^[1] bahwa def inisi mengenai laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan akuitas,

laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang merupakan integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Penerapan SAK, dengan pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (IAI, 2015). Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap Standar Akuntansi Keuangan kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK (IAI, 2015).

2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan bermacam-macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang kertekaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut PSAK No.1 (2015:3) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.”

2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesimbangan. Menurut UU nomor 20 tahun 2008^[1] pasal 3 UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, tentang UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan, SAK EMKM telah resmi diluncurkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla pada tanggal 8 Desember 2016 berlaku efektif 1 Januari 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni

menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Selain itu SAK EMKM juga dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi untuk UMKM yang bergerak diberbagai jenis bidang usaha. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah “Untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”.

2.5. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada SAK EMKM yang penyajiannya harus konsisten dan lengkap. Laporan keuangan tersebut minimal terdiri dari:

2.5.1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode (neraca)

Informasi laporan posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. Asset

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

b. Liabilitas

Adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

c. Ekuitas

Adalah hal residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh biayanya.

Informasi yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan Entitas mencakup pos-pos berikut: Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank dan Ekuitas.

Gambar 2. 1 Laporan Posisi Entitas

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

2.5.2. Laporan laba rugi selama periode (laporan laba/rugi)

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (income) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (expense) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan.
- b. Beban keuangan.
- c. Beban pajak.

Gambar 2. 2 Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
	catatan	20X8	20X7
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain – lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain – lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

2.5.3 Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Catatan laporan keuangan, memuat :

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Informasi seRingkat bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis Informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematika sepanjang hal tersebut

praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Gambar 2. 3 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM		
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di jalan xxx, Jakarta Utara.		
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepetuhan		
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.		
b. Dasar Penyusunan		
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.		
c. Piutang Usaha		
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.		
d. Persediaan		
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.		
e. Aset Tetap		
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
Kas kecil Jakarta – Rupiah	20X8	20X7
	xxx	xxx
4. GIRO		
PT. Bank xxx - Rupiah	20X8	20X7
	xxx	xxx

5. DEPOSIT		
	20X8	20X7
PT. Bank xxx - Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	20X8	20X7
Penjualan	xxx	Xxx
Retur penjualan	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
11. BEBAN LAIN – LAIN	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	Xxx
Lain-lain	xxx	Xxx
Jumlah	xxx	Xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	Xxx

Sumber : SAK EMKM, 2018

2.5 Perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP

SAK EMKM merupakan standar yang dapat disebut sebagai pembaharuan dan pembenahan SAK ETAP yang dinilai oleh para pelaku usaha UMKM maupun pembaca sebagai standar yang masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, SAK EMKM memperbaharui beberapa isi dan aturan yang ada di SAK ETP untuk disesuaikan dengan para pelaku usaha UMKM, sehingga keduanya memiliki beberapa perbedaan yakni:

1) Ruang lingkup

Ruang lingkup dari SAK ETAP adalah untuk entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas di sektor publik, serta tidak menertibkan laporan kuangannya untuk kalangan publik.

Berbeda dengan SAK ETAP, SAK EMKM boleh diterapkan entitas yang belum atau tidak sesuai dengan definisi dan memenuhi semua kriteria.

2) Pengukuran dalam Laporan Keuangan

Pengukuran yang diperbolehkan SAK EMKM ialah menggunakan dasar pengukuran biaya historis yang berarti semua aset dicatat sesuai atau setara jumlah kas yang dibayarkan dalam memperoleh atau saat peroleh aset tersebut.

Sedangkan SAK ETAP selain menggunakan biaya historis juga memperbolehkan dengan menggunakan metode nilai wajar yang sesuai dengan jumlah yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset.

3) Prinsip dan Konsep Pervasif

Menurut SAK ETAP maupun SAK EMKM tidak memiliki perbedaan yakni untuk menyediakan informasi posisi kinerja keuangan dan juga laporan arus kas suatu entitas yang akan mempunyai manfaat penggunaannya untuk berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak sedang memiliki posisi dapat meminta laporan keuangan.

4) Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada SAK EMKM jauh lebih sederhana dibanding SAK ETAP. SAK ETAP memiliki lebih banyak kriteria bagi laporan keuangan memerlukan adanya laporan perubahan ekuitas yang berisi seluruh perubahan ekuitas yang ada.

5) Informasi

SAK EMKM lebih sederhana karena hanya menuntut entitas untuk mencantumkan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan bank serta ekuitas.

SAK ETAP pencatatan aset dan kewajiban pajak yang harus diestimasi serta aset berwujud dan properti investasi.

6) Laporan Perubahan Ekuitas

SAK EMKM tidak mengatur entitas yang termasuk dalam ruang lingkupnya untuk melakukan pencatatan mengenai laporan perubahan entitas, laporan laba rugi dan saldo laba.

SAK ETAP mengatur entitas ruang lingkupnya untuk melakukan pencatatan laporan tersebut.

7) Laba Rugi

Standar mengatur entitas yang dalam ruang lingkup menyajikan Laporan laba rugi hanya dalam EMKM karena lebih sederhana hanya mencakup pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. SAK ETAP perlu mencatat laba rugi bersih, dan laba rugi investasi karena jauh lebih kompleks jika diterapkan bagi UMKM.

8) Persediaan

SAK EMKM mengatur prinsip pengakuan dan pengukuran serta prinsip penyajian yang berbeda dengan SAK ETP dimana SAK ETAP mengakui pengakuan dan pengukuran saja.

9) Laporan Arus Kas

SAK ETAP memberi ketentuan entitas harus menyajikan laporan arus kas dan memberi ketentuan penyajiannya. SAK EMKM tidak mengatur entitas mencatat laporan arus kas karena dinilai terlalu rumit bagi UMKM.

2.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan seperti firma dan CV, maupun perseroan terbatas, UMKM dikategorikan 3 terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM :

1. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria:

- a. Aset kurang dari 50.000.000
- b. Omzet kurang dari 300.000.000

2. Usaha kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau

menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Rp. 50.000.000 kurang Aset kurang dari Rp. 500.000.000 Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000 atau Rp. 300.000.000 kurang Omzet kurang dari Rp. 2.500.000.000, Hasil penjab tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 – Rp. 2.500.000.000

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Rp. 500.000 kurang Aset Kurang dari Rp.10.000.000.000, Memiliki kekayaan bersih lebih Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Rp. 2.500.000.000 kurang Omzet Rp. Rp. 50.000.000.000, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.00 – Rp. Rp. 50.000.000.000.

2.7 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mengacu pada sistematika penulisan dalam beberapa jurnal penelitian terdahulu untuk membuat hasil laporan penelitian. Berikut beberapa jurnal penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Jurnal Penelitian

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “JUDUL PENELITIAN “	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	<i>Nanang Shonhadji, Djuwito Djuwito (2017)</i> “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM Di Surabaya”	Memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada pelaku UMKM dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Etintas Mikro Kecil dan Menengah serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana secara manual maupun terkomputerasi yang dapat membantu dan memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM.	Kualitatif	Bahwa jasa laundry mitra tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK EMKM. Usaha jasa laundry mitra tidak memiliki pencatatan keuangan sebatas pada pemasukan dan pengeluaran laundry, sehingga penerapan akuntansi berdasarkan pencatatan transaksi dan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha jasa laundry masih sangat lemah

2	<p><i>Tatik Amani (2018)</i> “Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo).”</p>	<p>Menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo.</p>	<p>Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan perhitungan sistematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM.</p>	<p>Menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan untuk menyajikan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo sesuai standar dan kaidah SAK EMKM yang berlaku.</p>
3	<p><i>Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, SE AK, I Putu Julianto (2018)</i> “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT.Mama Jaya”</p>	<p>Untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan pemilik UKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa UKM menyusun laporan keuangan masih sangat sederhana dan manual dikarenakan UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mendapatkan informasi laba saja.</p>
4	<p><i>Viola Syukrina E Janrosi (2018)</i> “Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Kuangan yang Berbasis SAK EMKM.”</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM 1 januari 2018 serta mensosialisasikan SAK EMKM terhadap pelaku</p>	<p>Metode kualitatif.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM..</p>

		UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM.		
5	<p><i>Widiastiawati Baiq (2020)</i></p> <p>“Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasrakan Standar Akuntansi Keuangan Entintas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga.”</p>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada UMKM UD Sari Bunga dan menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM UD SariBunga menyajikan posisi keuangan bulan otober 2019 menunjukkan total asse Rp. 231.007.000 Laba rugi sebesar Rp. 350.000
6	<p><i>Olyvia Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J Pusung (2019)</i></p> <p>“Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entintas Mikro Kecil dan Menengah 9SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)”</p>	Penelitian ini bertujuan untukmenyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat seدهaa hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk
7	<i>Egi Ramadhani</i>	Peneliti ini	Metode	Hasil penelitian ini

	(2017) “Analisis Penerapan SAK EMKM Dalam Laporan Keuangan Toko Abang Apple”	bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan penerapan SAK EMKM daam menyusun laporan keuangan serta kendala dalam menyusun laporan keuangan.	Kualitatif	menyatakan bahwa Toko Abang apple belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan serta hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran secara sederhana.
8	<i>Yunita Yunita, Fransisca Septiani (2019)</i> “Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Batiq Colet Pengrajin Kain Jumputan Palembang”	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Batiq Colet berdasarkan SAK EMKM.	Deskriptif kualitatif	Untuk analisis penerpan SAK EMKM pada Batiq Colet pengrajin kain jumputan Palembang sudah dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan
9	<i>Fakhrun Nisa 'Ayu Efendi (2019)</i> “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entintas Mikro Kecil dan Menengah 9SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Kuangan Fitaloka Studi di Mojokerto.”	Tujuan penelitian yang ingin disampaikan peneliti adalah Untuk mengetahui laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada Fitaloka Studi di Mojokerto		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fitaloka Studio dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

10	<p><i>Thesar Juniardi (2017)</i></p> <p>“Penyusunan laporan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) konveksi Astra berdasarkan SAK EMKMM”</p>	<p>Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UKM konveksi Astra berdasarkan SAK EMKM dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi UKM Konveksi Astra dalam menerapkan SAK EMKM.</p>	Kualitatif	<p>Konveksi astra tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya dalam menyusun laporan keuangan.</p>
----	---	--	------------	--

Sumber : Dari berbagai jurnal penelitian (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Iki Laundry yang beralamat di Jl.Teuku Umar, Grogol Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Januari sampai dengan 1 April 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data menurut Suliyanto (2005:134)^[1] sifatnya ada dua yaitu Data Kualitatif dan Data Kuantitatif:

1. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti yaitu dengan menghasilkan informasi laporan keuangan UMKM Iki Laundry tertulis atau lisan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Iki Laundry.

2. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang berisikan informasi mengenai pencatatan-pencatatan atas transaksi keuangan UMKM Iki Laundry pada tahun berjalan yang diperoleh dari pengelola yang mempunyai peran penting dalam UMKM Iki Laundry, terutama mengenai data-data keuangan dan setiap transaksi yang terjadi pada UMKM Iki Laundr.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131) ^[2] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti yaitu dengan menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pegawai Iki Laundry.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) ^[3] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti Informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas UMKM dan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014: 145)^[4] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2004 : 137)^[5] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[6] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situs sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan bukti-bukti atau keterangan tertulis yang dimiliki perusahaan sesuai dengan tujuan untuk penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif Data Kualitatif yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data ini berupa wawancara dengan pemilik Iki Laundry.

2. Penyajian data

Kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuanyang diinginkan peneliti.

3. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam hal ini suatuproses menghasikan pilihan final atau dapat ditarik kesimpulan dari data yang sudah diambil untuk mencapai tujuan penelitian dan memberikan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data dan Pembahasan

4.1.1 Hasil Penelitian

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi. Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik Ibu Juweriyah laundry menunjukkan bahwa pemahaman tentang laporan keuangan masih rendah, bahkan pemilik laundry tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik UMKM Iki Laundry tidak memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi perusahaannya karena pemilik tidak menganggap penting penyusunan laporan keuangan. Pemilik mengaku melakukan penyusunan laporan keuangan terlalu rumit dan menyita waktu. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan karena pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan relevan dapat digunakan sebagai

informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan perusahaan. Pemilik UMKM Iki Laundry tidak mengetahui tujuan membuat laporan keuangan itu untuk apa, hal itu disebabkan karena pemilik sendiri yang berperan sebagian manajer keuangan dalam usahanya. Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

4.1.2 Sistem Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Iki Laundry

Dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pemilik Iki Laundry, pemilik mengaku selama usahanya berdiri dia tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, karena disebabkan pemilik tidak mengetahui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi. Pemilik hanya melakukan pencatatan yang berupa pencatatan manual sangat sederhana yang bersumber dari nota saja. Pencatatan yang dilakukan hanya bukti transaksi pembayaran, transaksi pembelian, kas masuk dan kas keluar. Formulir-formulir tersebut dibuat oleh pemilik Iki Laundry sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan Iki Laundry. Pemilik Iki

Laundry menyusun formulir tidak berdasarkan ilmu akuntansi tetapi hanya pengetahuan pemilik saja.

Pencatatan yang dilakukan pemilik Iki Laundry masih belum sesuai ilmu akuntansi, karena pencatatan dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap pada siklus akuntansi dan pencatatannya dapat dipahami pemilik saja. Pencatatan keuangan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan dan akurat.

Pencatatan yang dimiliki Iki Laundry menunjukkan hasil yang tidak akurat, karena pemilik melakukan pencatatan secara rutin dan keuangan Iki Laundry masih bercampur dengan keuangan pribadi. Terkait dengan pencatatan yang tidak dilakukan secara rutin, pemilik mengaku tidak sempat melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang secara akurat karena pemilik menghitung sendiri tidak memiliki tenaga kerja untuk melakukan pencatatan keuangan perusahaan. Sedangkan, terkait dengan keuangan Iki Laundry yang bercampur dengan uang pribadi dan pemilik mengaku sampai saat ini uang pribadi masih bercampur. Hal tersebut terjadi ketika pemilik menerima pendapatan maka keuangan segera dibelanjakan kebutuhan pribadi dan kebutuhan laundry tanpa dihitung terlebih dahulu.

Dalam implementasinya sistem akuntansi yang dilakukan Iki Laundry masih tidak sesuai dengan SAK EMKM karena dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan

siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Tabel 4. 1 Jenis Laporan Keuangan UMKM Iki Laundry

No	Jenis laporan keuangan	Ada / Tidak
1	Laporan Neraca	Tidak Ada
2	Laporan Laba/Rugi	Tidak Ada
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Tidak Ada
4	Laporan Arus Kas	Tidak Ada
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak Ada

Pencatatan akuntansi yang diterapkan UMKM Iki Laundry masih jauh dari SAK EMKM, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional usaha laundry ini.

4.1.3 Pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuat laporan keuangan perusahaannya sendiri. Adapun untuk merancang laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kondisi UMKM tersebut langkah-langkah yang diperlukan adalah:

1. Mengenali karakteristik UMKM yang memiliki karakteristik bisnis tersendiri yaitu:

- a. Memiliki struktur permodalan baik modal sendiri maupun investor, dimana modal sendiri memiliki persentase jumlah yang lebih besar dibandingkan investor.
 - b. Strategi bersaing pada boaya yang rendah karena memiliki banyak pesain yang membuka usaha jasa laundry.
 - c. Pengusaha belum memiliki NPWP dan belum melakukan pembayaran pajak.
2. Perancangan laporan keuangan untuk UMKM Iki Laundry

Format laporan keuangan yang dibuat disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi UMKM dan mengacu pada SAK EMKM adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu atau akhir periode pelaporan. Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan kwajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dibuat untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode yaitu denan menyajikan

penghasilan dan beban entitas. Beban-beban pada laporan laba rugi dikelompokkan berdasarkan fungsinya sehingga memudahkan perusahaan untuk melakukan analisis beban. Serta digabungkan dengan saldo laba tahun berjalan untuk melihat perubahan modal pemilik pada periode tersebut.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Entitas menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan usahanya. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi disyaratkan oleh SAK EMKM menggunakan metode langsung.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari UMKM Iki Laundry untuk penelitian tahap berikutnya adalah pembuatan laporan dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan Periode Fiskal

Periode fiskal yang digunakan adalah periode satu tahunan dimulai pada 1 Januari. Periode yang dipilih disesuaikan dengan periode fiskal perpajakan untuk mempermudah usaha memenuhi kewajiban pajak, walaupun dalam kenyataannya di UMKM Iki Laundry belum memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan diharapkan dengan adanya laporan keuangan ini pengusaha dapat memenuhi pajaknya.

2. Membuat Neraca Awal

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik laundry mengenai keuanan pada akhir Desember 2020 serta melihat bukti-bukti transaksi keuangan yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo masing-masing akun yang akan dibuat. Pemilik mulai melakukan pencatatan intensif mengenai kegiatan keuangan usaha disertai dengan pengarsipan bukti transaksi yang terjadi dari Januari 2020. Dari data yang diperoleh peneliti membuat daftar nama akun sesuai dengan kegiatan transaksi keuangan yang sering dilakukan UMKM Iki Laundry. Berikut adalah akun-akun dalam neraca awal yang digunakan untuk setiap transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM Iki Laundry

Tabel 4. 2 Daftar Transaksi

Jenis Transaksi	Debet	Kredit
Pembelian tunai	Pembelian	Kas
Pembayaran pewangi Laundry	Beban pewangi	Kas
Persediaan perlengkapan laundry	Beban perlengkapan laundry	Kas
Pembayaran gaji	Beban gaji	Kas
Pembayaran perbaikan	Beban perbaikan	Kas
Pembayaran listrik dan air	Beban listrik dan air	Kas

Sumber : Data UMKM Iki Laundry

3. Membuat Jurnal

Kemudian setelah neraca awal dibuat, tahapan selanjutnya adalah membuat jurnal. Proses pemasukan dan pengeluaran

dilakukan untuk menuliskan seluruh transaksi keuangan yang terjadi di UMKM Iki Laundry berdasarkan bukti transaksi yang ada. Transaksi ini akan mempengaruhi dua atau lebih akun yang ada dibagian debit dan kredit. Dalam pembuatan jurnal membutuhkan saldo awal dari setiap akun pada neraca saldo data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pemilik serta melihat bukti-bukti transaksi yang telah terjadi untuk memperkirakan saldo awal akun serta melihat laporan yang berkaitan dengan setiap akun transaksi.

4. Memosting ke Buku Besar

Buku besar disusun untuk mempermudah melihat transaksi secara rinci untuk masing-masing akun sesuai dengan penjurnalan yang dilakukan. Proses pemindahan jurnal yang telah dibuat dalam buku besar disebut posting yaitu memindahkan angka yang tercantum dalam kolom debit jurnal ke dalam sisi debit suatu akun dan memindahkan angka yang tercantum dalam kolom kredit jurnal kedalam sisi kredit akun yang lain. Nama akun yang diposting ke buku besar sesuai dengan nama akun yang tertulis di dalam jurnal.

Adapun data yang diperlukan dalam membuat buku besar adalah saldo debit atau kredit berdasarkan jurnal umum yang telah dibuat.

5. Neraca Saldo

Tahap selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Setelah semua jurnal yang dibuat selama periode diposting ke buku besar, maka pada akhir periode perlu disusun neraca saldo. Neraca saldo merupakan sebuah kertas kerja yang berisikan daftar nama akun beserta saldonya. Ikhtisar ini memuat nomor akun, nama akun dan kolom-kolom debet dan kredit. Pengisian kolom debet dan kredit disesuaikan dengan saldo sesungguhnya yang terjadi dalam tiap buku besar.

6. Menyusun laporan keuangan

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dapat digunakan oleh UMKM Iki Laundry untuk membuat laporannya sendiri.

Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan langkah-langkah berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*Income Statement* atau *Profit Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun

dalam laporan laba rugi yang relevan untuk memahami kinerja keuangan. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Pada laporan laba rugi menyajikan tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba rugi atau rugi netto dari perusahaan. Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UMKM Iki Laundry sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Laporan Laba Rugi

IKI LAUNDRY		
LAPORAN LABA RUGI		
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020		
		<i>(Dalam Rupiah)</i>
Pendapatan	Catatan	31 Desember
2020		
Pendapatan Jasa Laundry		Rp. 34.000.000
Beban Operasional		
Pemakaian Deterjen	Rp. 1.800.000	
Pemakaian Pewangi Laundry	Rp. 1.380.000	
Pemakaian Plastik Pengemas Laundry	Rp. 1.200.000	
Pemakaian Listrik dan air	Rp. 1.800.000	
Penyusutan Alat Laundry	Rp. 2.000.000	
Jumlah harga pokok		<u>(Rp. 8.180.000)</u>
Laba Kotor Pendapata		Rp. 25.820.000
Beban Usaha		
Beban gaji karyawan	Rp. 11.000.000	
Beban Service & pemeliharaan	Rp. 1.000.000	
Beban Telepon dan pulsa	Rp. 156.000	
Beban lain-lain	Rp. 1.150.000	
Jumlah beban usaha		(Rp. 13.306.000)
Laba Bersih Usaha		Rp. 12.514.000

Sumber : UMKM Iki Laundry

b. Laporan Neraca

Laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan. Laporan neraca ini disajikan dalam bentuk skontrol yaitu kelompok aktiva disajikan disebelah kiri dan kelompok kewajiban dan ekuitas secara berturut-turut disajikan disebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Berdasarkan SAK EMKM laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan eukitas suatu entintas pada

akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari UMKM Iki Laundry:

Tabel 4. 4 Laporan Neraca

UMKM Iki Laundry			
Laporan Neraca			
Periode 31 Desember 2020			
Aset		Kewajiban dan Ekuitas	
Aset Lancar		Utang usaha	Rp. 0
Kas	Rp. 15.000.000	Utang lain-lain	Rp. 0
Persediaan Detergen	Rp. 1.000.000	Total kewajiban	Rp. 0
Persediaan Pewangi Laundry	Rp. 1.100.000		
Persediaan Plastik Pengemas Laundry	Rp. 500.000		
Total Aset Lancar	Rp. 17.600.000		
Aset Tetap		Ekuitas	
Peralatan Laundry	Rp. 10.000.000	Modal Usaha	Rp. 19.980.000
Akumulasi peralatan laundry (Rp. 5.000.000)	(Rp. 5.000.000)	Laba Bersih	Rp. 2.620.000
Jumlah Aset Tetap	Rp. 5.000.000	Total Ekuitas	Rp. 22.600.000
Total Aset	Rp. 22.600.000		

Sumber : UMKM Iki Laundry (Diolah Data 2021)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Iki Laundry dibuat berdasarkan informasi yang didapat dari laundry yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan UMKM Iki Laundry berisi pernyataan EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan UMKM Iki laundry masih sangat tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Iki Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan usaha.

Tabel 4. 5 Hasil Perbandingan Penelitian UMKM Laundry dan SAK EMKM

Keterangan	SAK EMKM	UMKM Iki Laundry	Kesesuaian
Pengukuran	<p>a. Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut.</p> <p>b. Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya.</p> <p>c. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya.</p> <p>d. Pendapatan/penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada saat sekarang atau masa depan.</p>	<p>a. UMKM Iki Laundry belum mencatat aset dan liabilitasnya.</p> <p>b. Persediaan pada UMKM Iki Laundry tidak mencatat sebesar biaya perolehannya.</p> <p>c. UMKM Iki Laundry tidak mencatat aset tetap.</p> <p>d. UMKM Iki Laundry mengakui pendapatan ketika pembayaran diterima.</p>	<p>a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.</p> <p>c. Tidak sesuai dengan SAK EMKM</p> <p>d. Sesuai dengan SAK EMKM.</p>

Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya. b. Entitas diukur seluruh aset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). 	<ul style="list-style-type: none"> a. UMKM Iki Laundry belum mencatat akun aset dan liabilitas. b. UMKM Iki Laundry belum mencatat dan mengukur aset tetapnya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM. b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.
Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> a. Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan. b. Persediaan disajikan dalam kelompok. c. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. d. Pendapatan hibah disajikan dalam laporan laba rugi. e. Beban disajikan dalam laporan laba rugi. f. Catatan Atas Laporan Keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. UMKM Iki Laundry belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. b. UMKM Iki Laundry belum menyusun CALK. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM. b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.
Pelaporan	<p>Laporan Posisi Keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Aset Lancar. Kas dan setara kas. Giro. Deposito. b. Aset Tetap. Akumulasi Aset Tetap. c. Liabilitas Hutang Usaha. Hutang Bank. d. Ekuitas. Modal. Saldo laba. <p>Laporan Laba Rugi.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan. Pendapatan Usaha. Pendapatan lain-lain. b. Beban. Beban usaha. Beban lain-lain 	<p>UMKM Iki Laundry belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Iki Laundry hanya menyusun laporan manual.</p>	<p>Untuk pelaporannya belum sesuai dengan SAK EMKM.</p>

4.3 Kendala-kendala yang dihadapi UMKM Iki Laundry dalam menyusun laporan keuangan.

UMKM Iki Laundry tidak menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangannya karena :

- a) Kurang pengetahuan pemilik laundry tentang SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan, pengelola hanya melakukan sebuah pencatatan yang berupa pencatatan sederhana yang bersumber dari bukti transaksi.
- b) Belum adanya tenaga akuntansi yang profesional pada UMKM Iki Laundry. Pemilik mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi yang dapat membantu pemilik dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pemilik belum berani memperkerjakan tenaga akuntansi untuk sekedar melakukan penyusunan laporan keuangan.
- c) Pemilik UMKM Iki Laundry mengaku tidak menganggap penting dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik mengaku usaha yang dikelola pribadi tidak membutuhkan penyusunan laporan keuangan, karena pencatatan yang paling penting adalah pencatatan yang dapat dipahami oleh pemilik. Pemilik laundry mengaku bahwa melakukan pencatatan keuangan yang rumit hanya membuang-buang waktu saja.

Khusus kendala, tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan Tenaga Akuntansi yang ahli

berperan penting dalam membantu menerapkan SAK EMKM pada perusahaan untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan UMKM Iki laundry masih sangat tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Iki Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan dan perkembangan usaha.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penulis adalah :

- a. Usaha jasa laundry sebaiknya mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha berdasarkan SAK EMKM.
- b. Diharapkan pemilik usaha jasa laundry dapat menambah pengetahuannya mengenai akuntansi agar pengelolaan bisnis dapat berkembang lebih baik dengan memanfaatkan informasi laporan keuangan yang telah dibuat. Penulis masih menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pelatihan pencatatan transaksi, penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Iki Laundry.

- c. Pencatatan transaksi dan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dilakukan karena Iki Laundry belum mengetahui bagaimana akuntansinya agar laporan keuangan yang dimiliki dapat bermanfaat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Amani, Tatik. 2018. Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo): *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Pajak*. Volume 2, Number 2, Juli 2018
- [2]. Danang, Suntoyo. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- [3]. Demian, Fransiskus (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Pertenakan Lele (Studi Kasus Pada Pternakan Lele Fajar), *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE)*
- [4]. Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- [5]. Dwi Martani, dkk. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*: Jakarta: Salemba Empat.
- [6]. Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Hakarta : Salemba Empat.
- [7]. Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:

IAI

- [8]. Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- [9]. Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta : IAI
- [10]. Ikatan Akuntan Indonesia. *PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan- edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan PT.Raja Grafindo
- [11]. J.Moleong, Lext. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT. Rosdakarya, Bandung.
- [12]. *Jilma, Dewi Ayu Ningtya. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*
- [13]. Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali.
- [14]. Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis data kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- [15]. Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [16]. Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- [17]. *Nur, Rezta Alfira Firmandhani. 2017, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM)*

- Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Project Bandung, *Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*.
- [18]. Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Suka Cipta Ceramic Dinoyo-Malang. (Skripsi). Malang (ID): Universitas Islam Negeri Malang.
- [19]. Rachmanti, Diajeng Amatullah Azizah . Hariyadi, Misrin. Andrianto. 2019. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM: *Balance*. Vol. XVI No. 1 : 31-52
- [20]. Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [21]. Suliyanto, 2005^[8] *Metode Riset Bisnis*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Hal. 969-979, Penerbit Andi, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran I

PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman pengelola UMKM Iki Laundry mengenai laporan keuangan?
2. Bagaimana pengetahuan pengelola mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi?
3. Bagaimana pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan bagi UMKM?
4. Apakah tujuan membuat laporan keuangan?
5. Bagaimana sistem penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini?
6. Apakah pencatatan yang ibu lakukan selama ini dilakukan secara rutin?
7. Apakah keuangan usaha dengan keuangan pribadi ibu dipisahkan?
8. Mengapa ibu tidak melakukan penyusunan laporan keuangan?
9. Apakah tidak ada pegawai akuntansi yang ibu pekerjakan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada usaha ibu?
10. Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan UMKM Iki Laundry?

Lampiran 2

Hasil wawancara ini dilakukan pada tanggal 20 April 2021 di UMKM Iki Laundry dengan Pemilik laundry yang bernama Ibu Juweriyah :

Nama Pemilik	Daftar Pertanyaan	Jawaban
IBU JUWERIYAH	1. Bagaimana pemahaman pengelola UMKM Iki Laundry mengenai laporan keuangan?	1. Pemahaman pengelola pada UMKM Iki Laundry tentang penyajian laporan keuangan masih rendah, tidak mengetahui secara langsung dari pihak berwenang tentang laporan keuangan.
	2. Bagaimana pengetahuan pengelola mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ilmu akuntansi?	2. Pemilik mengaku tidak mengetahui pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi
	3. Bagaimana pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan bagi UMKM?	3. Pemilik tidak menganggap pentingnya penyusunan laporan keuangan. Ibu juweriyah mengaku melakukan penyusunan laporan keuangan terlalu rumit dan menyita waktu.
	4. Apakah tujuan membuat laporan keuangan?	4. Pemilik tidak mengetahui apa tujuan laporan keuangan itu karena pemilik sendiri yang berperan sebagai manajer keuangan dalam perusahaan
	5. Bagaimana sistem	5. Selama usaha berdiri

	<p>penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini?</p>	<p>pengelola tidak pernah melakukan pencatatan penyusunan laporan keuangan pada usahanya, pemilik hanya melakukan sebuah pencatatan manual yang bersumber dari bukti nota pelanggan.</p>
	<p>6. Apakah pencatatan yang ibu lakukan selama ini dilakukan secara rutin?</p>	<p>6. Pemilik laundry ini tidak melakukan pencatatan secara rutin sehingga pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan hasil yang akurat.</p>
	<p>7. Apakah keuangan usaha dengan keuangan pribadi ibu dipisahkan?</p>	<p>7. Keuangan usaha ini dengan keuangan ibu juweriyah masih bercampur.</p>
	<p>8. Mengapa ibu tidak melakukan penyusunan laporan keuangan?</p>	<p>8. Menurut pemilik menyusun laporan keuangan hanya menyita waktu dan keterbatasan yang dimiliki untuk melakukan penyusunan laporan keuangan masih belum dipahami.</p>
	<p>9. Apakah tidak ada pegawai akuntansi yang ibu pekerjakan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan pada usaha ibu?</p>	<p>9. Belum ada pegawai akuntansi yang dipekerjakan.</p>
	<p>10. Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan UMKM Iki Laundry?</p>	<p>10. Pencatatan akuntansi yang diterapkan pada UMKM Iki Laundry masih jauh dari SAK EMKM, sehingga informasi yang</p>





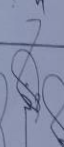



		diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya bermanfaat.
--	--	---

LAMPIRAN 3. JURNAL BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
	9/7 2021	Pengajuan TA bab 1,2,3,4,5	
	13/7 2021	ACC Tugas Akhir.	

- Catatan :
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

LAMPIRAN 4. JURNAL BIMBINGAN

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
22	Maret 2021	Pengajuan judul Tugas Akhir	
26	Maret 2021	Acc judul Tugas Akhir	
23	April 2021	- Bimbingan proposal tugas akhir - ketangguhan berpikir - literasi belajarnya	
27	Mai 2021	Pengajuan proposal bab 2, 3, 4, 5	
30	Mai 2021	Perbaikan proposal bab 2, 3, 4, 5	
21	Juni 2021	Acc proposal	
21	Juni 2021	Pengajuan TA bab 4, 5	
8	Juli 2021	Perbaikan TA 4, 5 Acc TA dan siap serah.	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Tugas Akhir (TA)
3. Dilaripkan Pada Saat Pengiriman Tugas Akhir (TA)